

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi pada penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk melihat pengaruh maupun hubungan antara dua variabel maupun lebih (Sugiyono, 2017). Variabel merupakan karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Variabel juga memberikan pandangan yang nyata mengenai suatu kejadian yang digeneralisasi dalam kontruksi (Sugiarto, 2017). Peneliti menggunakan metode asosiatif untuk melihat hubungan kausal (sebab akibat) dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan variabel terikatnya integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Alasan peneliti memilih sektor pertambangan karena adanya kasus integritas di sektor pertambangan pada periode tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada

penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan (sampling) yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021
- b. Perusahaan yang menyajikan data dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.1.
Pemilihan Sampel Penelitian Tahun 2016 – 2020

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021	47
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data dalam laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti selama periode 2016-2021	(19)
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya dalam mata uang Dollar. (\$)	(28)
4	Jumlah data sampel perusahaan yang diteliti	8
	Data observasi tahun 2016 – 2021	48

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah 8 dengan periode 6 tahun sehingga data observasi yang digunakan 48.

Tabel 3.2.
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Kode Perusahaan
1	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
3	PT. Citatah Tbk	CTTH
4	PT. Central Omega Resources Tbk	DKFT
5	PT. Elnusa Tbk	ELSA
6	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
7	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
8	PT. Timah Tbk	TINS

Sumber dari : www.idx.co.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dalam bentuk laporan keuangan dan annual report tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021 yang telah dipublikasikan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumenter. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian 2016-2020

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Tabel 3.4.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Leverage	Menurut Sartono (2010) rasio leverage dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	Akram <i>et al</i> (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Rumus kepemilikan institusional adalah: $INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio managerial ownership, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti dewan direksi dan dewan komisaris kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan manajerial yaitu:	Rasio

		$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manaj}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	
4	Integritas Laporan Keuangan	<p>Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang understate yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang overstate Akram <i>et al</i> (2018). Pengukuran indeks konservatisme dengan Model Beaver dan Ryan (Market to Book Ratio), yaitu:</p> $\text{ILKit} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>ILKit : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun</p>	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program E-views 12.

3.5.1 Metoda Estimasi Data Panel

Metode analisis regresi data panel bertujuan memperoleh gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lain. Data panel disebabkan menggunakan banyak perusahaan dan waktu beberapa tahun. Ada tiga model yang digunakan untuk regresi data yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Ghozali, 2017).

Pendekatan model yang paling sederhana dengan mengkombinasikan data cross section dan time series dan mengestimasi melalui pendekatan kuadrat kecil.

a. *Common effect model*

Teknik yang digunakan dalam metode common effect model hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

b. *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Maka untuk estimasi memakai teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan

c. *Random Effect Model*

Dimana variabel gangguan saling berhubungan antar individu, antarwaktu. Efek spesifik dari masing masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang sifatnya acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungannya dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Cara yang dilakukan agar memilih model yang mana terbaik dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis statistik

H₀: gunakan *Common Effect Model* (CEM)

H₁: gunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila hasil *likelihood Test* menunjukkan *Prob.Cross Section-Chi Square* di atas

alpha 0.05, maka H1 ditolak, sehingga model yang lebih baik adalah Common Effect Model; sebaliknya jika *Prob.Cross Section-Chi Square* di bawah alpha 0.05 maka H1 diterima, sehingga modelnya *Fixed Effect Model* (Ghozali, 2017).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah suatu model data panel itu lebih baik menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Hipotesis statistik:

H₀: gunakan *Random Effect Model* (REM)

H₁: gunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila hasil *Hausmann test* menunjukkan nilai *Prob.Cross Section-Random* di atas alpha 0.05 maka model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*; sebaliknya jika nilai *Prob.Cross Section* di bawah alpha 0.05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (Ghozali, 2017).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Hipotesis statistik:

H₀: gunakan *Common Effect Model* (CEM)

H₁: gunakan *Random Effect Model* (REM)

Apabila hasil uji LM menunjukkan *Prob.Cross Section-Chi Square* di atas alpha 0.05 maka modelnya adalah *Common Effect Model*; sebaliknya jika nilai *Prob.Cross Section-Chi Square* di bawah alpha 0.05 maka modelnya adalah *Random Effect Model* (Ghozali, 2017).

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear ganda dengan basis Ordinary Least Square (OLS) (Sunjoyo, 2013) Pengujian asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah

didalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas *Jarque-bera* $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-bera* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data (Ghozali, 2018).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil dan mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai R^2 yang besar dan mendekati satu menunjukkan variabel – variabel bebas tersebut dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan regresi data panel merupakan data yang terdiri dari data time series (deret waktu) dan data cross section (silang). Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ILKit = \alpha_0 + \alpha_1 L + \alpha_2 KI + \alpha_3 KM + e$$

Dimana	ILKit	= Integritas Laporan Keuangan
	L	= <i>Leverage</i>
	KI	= Kepemilikan Institusional
	KM	= Kepemilikan Manajerial
	n	= Jumlah Data
	α_0	= Konstanta
	α_1	= Koefisien regresi variabel bebas
	e	= Error term